

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)**

**Betrinasih Aldina ¹⁾
Suprihatmi Sri Wardiningsih ²⁾
Setyaningsih Sri Utami ³⁾**

^{1, 2, 3)} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
email: ¹⁾ betrinasih1@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to explain the effect of company size, leverage and profitability on the disclosure of corporate social responsibility on mining companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015 – 2018. CSR disclosure can be seen in the social responsibility report contained in the mining company's annual report. This study uses a population of 49 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2018. Samples were selected using a purposive sampling technique and obtained 11 companies that met the sample criteria. The analysis technique used in this study is the classic assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially company size has a significant effect while leverage and profitability do not significantly influence the disclosure of corporate social responsibility. Simultaneously, company size, leverage and profitability have a significant influence on the disclosure of corporate social responsibility on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2018.

Keywords: *Company Size, Leverage, Profitability, Corporate Social Responsibility Disclosure*

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, menyebabkan besarnya ketergantungan salah satunya terhadap hasil pertambangan, pertambangan merupakan golongan industri ekstraktif yang bahan bakunya diambil langsung dari alam, semakin luas kegiatan pertambangan makin besar pula area terdampak, perubahan lingkungan masyarakat akibat kegiatan pertambangan dapat bersifat permanen, artinya tidak mudah untuk dikembalikan pada keadaan semula. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menilai perusahaan pertambangan merupakan sektor yang paling berkontribusi besar terkait kerusakan alam yang terjadi di kawasan Indonesia (Okezone.com). Beberapa perusahaan pertambangan yang terlibat kasus lingkungan lainnya diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Beberapa Perusahaan Pertambangan yang Terlibat Kasus Lingkungan

No	Perusahaan	Lokasi	Kasus
1	2	3	4
1.	PT Aneka tambang Tbk (ANTM)	Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Jambi	Pencemaran 5 sungai besar dan 95 anak sungai, memunculkan penyakit saluran pernapasan, diare, alergi kulit, sindrom kelainan fungsi saraf disebabkan keracunan akut air raksa.

1	2	3	4
2.	PT Timah Tbk (TINS)	Kepulauan Bangka Belitung	Ribuan lubang tambang dibiarkan menganga tanpa direklamasi, ratusan ribu hutan dan lahan hancur.
3.	Central Omega Resources Tbk (DKFT)	Teluk Lambolo II dan Teluk Tomori Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah	Sendimentasi mengakibatkan pencemaran lingkungan serius sehingga bentang alam dan ekosistem di teluk tersebut terancam tercemari.
4.	PT Vale Indonesia (INCO)	Sulawesi Selatan	Kegiatan tambang membuat pendangkalan di Danau Mahalona.
5.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan	Hutan dan lahan pangan berubah menjadi danau-danau bekas tambang, air teracuni menyebabkan kelangkaan air bersih.

Sumber: merdeka.com, tokohkita.com, portalsulawesi.com, mongabay.co.id, greeners.co. Data diolah, 2020.

Persoalan-persoalan di atas membuktikan bahwa perusahaan telah lalai dalam melaksanakan aktivitas pertambangannya hingga menyebabkan kerusakan lingkungan, untuk mengendalikan kerusakan lingkungan, diperlukan pengawasan yang ketat dari seluruh pihak. Perusahaan harus bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang terjadi. Bentuk tanggung jawab perusahaan pertambangan adalah dengan melakukan *corporate social responsibility*.

Corporate social responsibility (CSR) bermakna bahwa suatu perusahaan harus bertanggung jawab atas setiap tindakanya yang berdampak pada masyarakat, komunitas mereka dan lingkungan, karena itu dampak negatif dari aktivitas bisnis yang merugikan masyarakat dan lingkungan harus diakui dan diungkapkan dalam pelaporan perusahaan (Lako 2011: 99).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* ialah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya skala atau ukuran suatu perusahaan, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Menurut Harmono (2014: 155), ukuran perusahaan dapat diukur dengan penjualan ataupun total aktiva, Dalam penelitian ini penulis menggunakan total aset/aktiva.

Leverage merupakan rasio untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada penyedia modal dalam membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan DER untuk mengukur *leverage*, DER merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti bergantung pada penyedia kredit sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah tidak terlalu bergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya, semakin besar laba yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen pada pemegang saham. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*return on assets*) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset berkontribusi dalam menciptakan laba bersih.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.
4. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Stakeholder merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan dan berpengaruh terhadap perusahaan mulai dari konsumen, pemasok, lingkungan, masyarakat, pemerintah dan para pemegang saham. Tamba (2011) dalam Gunawan (2019) menyatakan bahwa *stakeholder theory* menyatakan perusahaan bukanlah emiten yang hanya beroperasi untuk kepentingan mencari keuntungan namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan.

Teori Agensi

Jensen (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang *principal* melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak melakukan hubungan adalah pemaksimal utilitas, ada alasan kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan *principal*. Gunawan (2019) menyatakan, berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan biaya kontrak yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Kemudian sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal dengan melakukan tindakan CSR.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Prakasa, 2017). Dalam melakukan aktivitas usaha, perusahaan memerlukan adanya penerimaan dari masyarakat, maka dari itu perusahaan perlu melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan *image* positif perusahaan dengan melaksanakan kegiatan untuk lingkungan masyarakat, dengan begitu perusahaan akan lebih dikenal dan mendapat pengakuan (legitimasi) dari masyarakat, hal ini dilakukan guna menjaga keberlangsungan aktivitas perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility*

Pengungkapan ialah suatu penyampaian berita atau informasi pada khalayak umum. *Corporate social responsibility* (CSR) bermakna bahwa suatu perusahaan harus bertanggung jawab atas setiap tindakannya yang berdampak pada masyarakat, komunitas mereka dan

lingkungan, karena itu dampak negatif dari aktivitas bisnis yang merugikan masyarakat dan lingkungan harus diakui dan diungkapkan dalam pelaporan perusahaan (Lako 2011: 99). Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan kriteria pengungkapan yang mengacu pada indikator yang digunakan oleh Sembiring (2005) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, di mana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci. Indeks pengungkapan CSR digunakan untuk melihat seberapa luas pengungkapan tanggung jawab sosial setiap perusahaan atau untuk melihat rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan setiap tahunnya, sehingga dapat diketahui pada tahun berapa perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan terhadap tanggung jawab sosial yang diungkapkannya.

Ukuran Perusahaan

Joni (2010) menyatakan ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Thendri (2009) dalam Mardikanto (2014: 203) mengatakan bahwa untuk melakukan CSR tidak harus menunggu menjadi perusahaan besar, sebab yang penting adalah semangat atau niat untuk merasa bertanggung jawab untuk peduli, dan bukan hanya sekedar untuk mementingkan keuntungan (ekonomi) semata. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih besar dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang lebih besar terhadap kerusakan lingkungan sosial. Selain itu organisasi yang lebih besar menghadapi tekanan yang lebih besar dari masyarakat untuk bisa berperilaku sosial yang bertanggung jawab karena memiliki dampak yang lebih besar pada masyarakat (Haniffa 2005 dalam Mardikanto 2014: 204).

Leverage

Salah satu aspek yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau rasio solvabilitas. Menurut Haryono (2011: 493) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam jangka panjang. Menurut Riyanto (2001: 23) pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah, lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Amirullah 2013).

Profitabilitas

Manurut Harmono (2014) profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Haryono (2011: 493) mengungkapkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba atau keberhasilan operasi suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Riyanto (2001: 35) rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang telah ditanamkan.

Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Sularto (2007) dalam Sitorus (2017) menyatakan besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran

perusahaan itu. Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan total penjualan dalam pengukuran ukuran perusahaan. Perusahaan skala besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak karena risiko yang ditimbulkan juga luas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitorus (2017), dan Badjuri (2011), menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga dapat ditarik hipotesis yaitu:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

2. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Gunawan (2019) Rasio *leverage* merupakan proporsi antara total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Dengan adanya tingkat *leverage* yang tinggi, kreditur mampu mengukur kinerja perusahaan dan tidak ada keraguan terhadap hak-hak mereka karena kebutuhan informasi yang dibutuhkan mencukupi dan luas cakupannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan (2019) *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan Rindu (2017) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan, sehingga dapat ditarik hipotesis yaitu:

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan untuk jangka waktu yang panjang. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam kinerja sosial sehingga tingkat pengungkapan pun cenderung akan semakin luas pula (Gunawan 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prakasa (2017), Iswadi (2013) dan Badjuri (2011) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga dapat ditarik hipotesis yaitu:

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Corporate Social Responsibility

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan para pemegang saham saja, hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan juga dituntut memperhatikan kesejahteraan para *stakeholder* atau seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan baik itu konsumen, produsen, masyarakat, karyawan, pemerintah dan lain-lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sitorus (2017) menyebutkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, seperti teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta data kuantitatif yaitu data yang berisi informasi berupa angka, dalam penelitian ini seperti laporan tahunan perusahaan pertambangan periode 2015 – 2018 yang dipublikasikan dalam www.idx.co.id.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh ataupun dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dari berbagai sumber yang ada. Sumber penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi

Menurut Soepomo (2009: 115) menyatakan populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Menurut Soepomo (2009: 115) Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Dalam penelitian ini sampel yang memenuhi kriteria sampel terdapat 11 perusahaan, yaitu:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
4.	CTTH	Citatah Tbk
5.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
6.	ELSA	Elnusa Tbk.
7.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk
9.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
10.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
11.	TINS	Timah Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)

Pengukuran CSR yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang

dikeluarkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan kriteria pengungkapan yang mengacu pada indikator yang digunakan oleh Sembiring (2005). Total item CSR adalah 78. Setiap item tanggung jawab sosial akan diukur dengan skala Likert, nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, pengungkapan CSR diukur dengan persen.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah klasifikasi besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset/aktiva perusahaan pertambangan. Untuk mengetahui ukuran perusahaan yaitu dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan terkait, ukuran Perusahaan diukur dengan persen.

3. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan total hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dibandingkan dengan total ekuitas pada perusahaan pertambangan. Untuk mengukur rasio *leverage* adalah dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), *leverage* diukur dengan persen.

4. Profitabilitas

Merupakan suatu ratio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas pada perusahaan pertambangan. Untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan ROA (*Return On Aset*), profitabilitas diukur dengan persen.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui jaringan internet dan dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah ada. Pengumpulan data dengan mendownload data berupa laporan tahunan dari www.idx.co.id kemudian dicatat data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dianalisis.

HASIL PENELITIAN

Uji asumsi klasik

Penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,666; 0,859; 0,756) VIF (1,51; 1,164; 1,322)	tidak ada masalah multikolinearitas.
Uji autokorelasi	p (0,170) > 0,05	tidak terjadi autokorelasi.
Uji heteroskedastisitas	(0,607; 0,991; 0,285) > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,978) > 0,05	Terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah 2020

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat kolerasi anantara variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* $< 0,10$ dan lebih nilai *VIF* > 10 dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ yakni ukuran perusahaan (0,666), *leverage* (0,859), profitabilitas (0,756) serta memiliki nilai *VIF* < 10 yakni ukuran perusahaan (1,501), *leverage* (1,164) dan profitabilitas (1,322), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas sehingga model regresi tidak ada masalah multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs Test* dengan program SPSS.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh hasil *Asym.Sig* (2-tailed) sebesar 0,170 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang digunakan dalam penelitian adalah uji *glejser* yaitu mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel bebas dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel uji *glejser* di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat pada nilai sig. Ukuran perusahaan (0,607), *leverage* (0,991) dan profitabilitas (0,285) lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016: 154). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,978 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena sebaran data penelitian terdistribusi normal.

Uji Regersi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan analisis regersi linear berganda, guna mengetahui apakah pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficients	Nilai t	Sig.
(Constant)	-63,770	-6,352	0,000
Ukuran_Perusahaan	5,398	8,565	0,000
Leverage	-0,013	-0,695	0,491
Profitabilitas	0,160	1,625	0,112
F hitung	46,593		0,000
Adjusted RSquare	0,761		

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Hasil tersebut dapat dijabarkan dalam persamaan berikut:

$$Y = -63,770 + 5,398 X_1 - 0,013 X_2 + 0,160 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan seperti berikut:

a = Nilai konstanta sebesar -63,770 artinya apabila variabel ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2) dan profitabilitas (X_3) memiliki nilai sama dengan nol maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) pada perusahaan pertambangan sebesar -63,770 atau -637%.

b_1 = Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) sebesar 5,398 menunjukkan angka positif yang artinya jika ukuran perusahaan meningkat 1% maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan akan ikut meningkat sebesar 5,398 atau 539% dan sebaliknya dengan asumsi variabel *leverage* dan profitabilitas nilainya tetap (konstan).

b_2 = Koefisien regresi *leverage* (X_2) sebesar -0,130 menunjukkan angka negatif yang artinya jika DER meningkat 1% maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan justru menurun sebesar -0,130 atau -13% dan sebaliknya dengan asumsi variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas nilainya tetap (konstan).

b_3 = Koefisien regresi profitabilitas (X_3) sebesar 0,160 menunjukkan angka positif yang artinya jika ROA meningkat 1% maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan akan ikut meningkat 0,160 atau 16% dengan asumsi variabel ukuran perusahaan dan *leverage* nilainya tetap (konstan).

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1. Hasil uji t pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diperoleh *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa "Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018" terbukti kebenarannya.
2. Hasil uji t pengaruh variabel *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diperoleh *p value* sebesar $0,491 > 0,05$ berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa "*Leverage* berpengaruh signifikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018" tidak terbukti kebenarannya.
3. Hasil uji t pengaruh variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diperoleh *p value* sebesar $0,112 > 0,05$ berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berpengaruh signifikan pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018“ tidak terbukti kebenarannya.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 46,593 dengan *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2) dan profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 secara simultan, maka H4 yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018“ terbukti kebenarannya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,761 artinya besarnya sumbangan variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 76,1%, sedangkan sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian misalnya tipe industri, umur perusahaan, kepemilikan saham pemerintah atau saham asing, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 dengan *p value* $0,000 < 0,05$, sehingga H1 terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sitorus (2017), Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswadi (2013) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, karena perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang lebih besar terhadap kerusakan lingkungan sosial. Selain itu organisasi yang lebih besar menghadapi tekanan yang lebih besar dari masyarakat untuk bisa berperilaku sosial yang bertanggung jawab karena memiliki dampak yang lebih besar pada masyarakat, hal ini juga guna memperoleh dukungan keberlangsungan dan eksistensi usaha serta menghindari konflik dengan para *stakeholder*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 dengan *p value* sebesar $0,491 > 0,05$, sehingga H2 tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019), Iswadi (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindu (2017) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Sesuai dengan teori *stakeholder* perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan lebih memanfaatkan hasil usahanya untuk membayar kewajibannya pada para *debtholders* dibandingkan untuk membiayai aktivitas tanggung jawab sosialnya.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 dengan *p value* sebesar $0,112 > 0,05$, sehingga H3 tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019) dan Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswadi (2013) yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak harus melulu tentang mencari keuntungan, melainkan juga memperhitungkan faktor sosial sebagai wujud kepedulian terhadap masalah sosial di lingkungan masyarakat, kesesuaian dengan teori ini adalah masyarakat merupakan elemen penting dalam kesuksesan perusahaan, jika tidak ada masyarakat yang menuntut akan adanya pengungkapan CSR, maka diyakini perusahaan tidak akan melakukan pengungkapan CSR dikarenakan adanya biaya tambahan yang cukup besar untuk melakukan pengungkapan CSR, juga terdapat dorongan dari masyarakat sekitar yang menuntut perusahaan untuk melakukan kegiatan yang menyangkut kepedulian lingkungan, masyarakat tidak peduli apakah perusahaan memiliki profitabilitas tinggi atau rendah, perusahaan wajib melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 dengan hasil uji F diperoleh nilai F hitung 46,593 dengan *p value* $0,000 < 0,05$, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap 11 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini berarti Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan organisasi dikarenakan perusahaan yang lebih besar menghadapi tekanan yang lebih besar dari masyarakat untuk bisa berperilaku sosial yang bertanggung jawab. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini berarti perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan lebih memanfaatkan hasil usahanya untuk membayar kewajibannya pada para *debt holders* dibandingkan untuk membiayai aktivitas tanggung jawab sosialnya. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini berarti sebarangpun keuntungan perusahaan, masyarakat akan tetap menuntut perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Jika tidak ada masyarakat yang menuntut akan adanya pengungkapan CSR, maka diyakini perusahaan tidak akan melakukan pengungkapan CSR dikarenakan adanya biaya tambahan yang cukup besar untuk melakukan pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014. Perusahaan tambang biang keladi kerusakan alam <https://nasional.okezone.com/read/2014/01/18/337/928264/perusahaan-tambang-biang-keladi-kerusakan-alam> di akses pada tanggal 3 Februari 2020.
- Amirullah, Jumadi. 2013. “Pengaruh *Profitabilitas, Size, Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, dan Intensitas R & D terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI“. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- Badjuri, Achmad (2011). “Faktor-faktor fundamental, mekanisme *corporate governance*, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur dan sumber daya alam yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009“. *E-Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank*. Vol. 3, No. 1. Hal: 38 - 54
- Supomo, Bambang, dan Nur Indriantoro. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunawan, Gracia & Prima Apriwenni. 2019. “Faktor-Faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia“. *Jurnal Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*. Vol. 8 No. 1
- Iswadi. 2013. “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia“. *Jurnal Kebangsaan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe Aceh*. Vol.2 No.4
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Edisi 1. Bumi Aksara. Jakarta
- Haryono, Jusup. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Edisi ketujuh. STIE YKPN. Yogyakarta

- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*“. *Journal of Financial Economics*. Harvard University Press, Vol. 3, No. 4
- Joni dan Lina. 2010. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal“. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti*. Vol. 12, No. 2. Hlm. 82 – 97
- Karina, Lovink Angel Dwi dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2011“. *Journal Of Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, Hal 1
- Lako, Andreas. 2010. “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan: Motif, perlakuan akuntansi dan bukti empiris. *Manajemen & Usahawan Indonesia*. No. 1
- _____. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Erlangga. Jakarta
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility (Tanggung jawab sosial korporasi)*. Alfabeta. Bandung
- Prakasa, Sila dan Astika, Ida Bagus Putra. 2017. “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajemen pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* Perusahaan Pertambangan“. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.1. Januari 2017.
- Rindu Kurnia, Putri. 2017. “Pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan basis kepemilikan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014“. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Vol. 4 No. 1
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Rokhlinasari, S. 2016. “Teori-Teori dalam pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan“. Vol. 7, No. 1, Hal.1-11.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia“. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Katolik St. Thomas Sumatra Utara*. Vol.6, No.1
- Sitorus, Joshua Martua & Harahap, Devianti Yunita. 2017. “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan tingkat Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan“. *e-Proceeding Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran*
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 13 November 2019
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Sofyan, Yamin dan Heri Kurniawan. 2014. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistic Terlengkap dengan Software SPSS*. Salemba Infotek. Jakarta